

TRANSPARANSI PERGURUAN TINGGI MELALUI PENYAJIAN INFORMASI PADA SITUS WEB

Amelia Setiawan, Chatherine Melinda, Gery Lusanjaya, dan Damajanti Tanumihardja

Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan

email: amelias@unpar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati transparansi perguruan tinggi (PT) mengenai pengelolaan operasinya melalui situs web mereka. Penelitian ini dilakukan melalui observasi pada situs web dan pengumpulan data serta studi literatur. Penelitian ini menggunakan 50 PT sebagai sampel. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling technique, dimana ke-50 PT tersebut adalah PT yang terdaftar sebagai 50 PT terbaik menurut webometric (per tanggal 04 Juli 2017). Analisis dilakukan untuk masing-masing PT, berdasarkan wilayah, berdasarkan jenis PT dan hasil akreditasi PT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian dari indikator penilaian yang ada PT di Indonesia masih harus meningkatkan kelengkapan informasi yang terdapat di dalam situs web PTnya. Pengungkapan yang terus diperbaharui akan meningkatkan transparansi terhadap informasi dari PT di Indonesia. PT yang berada di wilayah Jawa memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan dengan PT yang berada di wilayah di luar Jawa. PT negeri memiliki informasi lebih lengkap jika dibandingkan dengan jenis PT swasta. Sedangkan PT yang memiliki akreditasi A memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan dengan PT yang memiliki akreditasi B.

Kata kunci: transparansi, situs web, perguruan tinggi, webometric.

UNIVERSITY GOVERNANCE THROUGH WEBSITE DISCLOSURE

Abstract

This study was aimed at determining the transparency of universities through website disclosure. This research was conducted through observation on the website, data collection and literature studies. This study used 50 universities as samples. The samples selection used a purposive sampling technique, where the 50 universities are listed as the 50 best universities according to webometric (as of July 4, 2017). The analysis was carried out for each university, based on the region, based on the type of university and the results of the accreditation of university. The results of the study show that based on the overall results of the assessment of the assessment indicators that the universities in Indonesia still has to improve the completeness of the information contained in the university's website. Updated disclosures will increase transparency of information from universities in Indonesia. Universities in the Java region have more complete information than those in areas outside Java. State universities have more complete information when compared to the type of private universities. Whereas universities that have A accreditation have more complete information compared to universities which have accreditation B.

Keywords: *transparency, website, university, webometric*

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap berbagai aplikasi (Raharja, Prasajo, & Nugroho, 2011, ; Mardapi, Haryanto, & Hadi, 2012; Priyambodo, Wiyarsi, & Sari, 2012), termasuk juga Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena SIA merupakan salah satu penghasil informasi yang digunakan oleh banyak pihak (Lyytinen & Grover, 2017; Oehler & Wendt, 2017). SIA sendiri mampu menghasilkan informasi baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal (Jiang, Raghupathi, & Raghupathi, 2009; Smith & Culkin, 2011). Semua laporan yang dihasilkan ini akan membutuhkan pengungkapan yang memadai. Hal ini akan berdampak kepada akuntan sebagai penyusun laporan.

Salah satu sarana yang dapat digunakan agar pengungkapan dapat memadai adalah dengan adanya teknologi berbasis internet yaitu situs web. Selama ini banyak peneliti yang melakukan analisis *web reporting practice* terhadap *profit center organization*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi yang terkait publik (seperti perbankan) melakukan pengungkapan yang lebih memadai (Malhotra & Makkar, 2012), dan negara maju melakukan pengungkapan dengan lebih memadai dibandingkan dengan negara berkembang (Samaha & Abdallah, 2012; Beck, Dumay, & Frost, 2017).

Penelitian terhadap *web reporting practice* menyatakan bahwa banyak organisasi yang menggunakan internet sebagai media pelaporan untuk melaksanakan prinsip transparansi dalam tata kelola (Malhotra & Makkar, 2012; Vaccaro & Madsen, 2009). Penelitian tentang analisis *web reporting practice* banyak dilakukan atas perusahaan umum, namun masih jarang dilakukan terhadap organisasi nirlaba (Tremblay-Boire & Prakash, 2015,

Vaccaro & Madsen, 2009). Salah satu organisasi nirlaba adalah perguruan tinggi (PT). PT memerlukan pengungkapan yang memadai dalam hal penyampaian informasi, salah satunya melalui situs web PT (Octaria, Zulkardi, & Somakim, 2013). Namun demikian, PT harus memperhatikan pengungkapan yang memadai dalam hal konten yang disajikan pada situs web yang mereka buat.

Salah satu alasan PT harus memberikan pengungkapan secara memadai karena terdapat kecurangan yang dilakukan di dalam PT. Pada sepuluh tahun terakhir dari bulan Oktober 2016 terdapat 37 kasus dugaan korupsi di dalam PT, data ini diperoleh dari *Indonesia Corruption Watch (ICW)*. Kerugian keuangan negara yang ditimbulkan oleh praktik korupsi yang terjadi di PT tersebut sebesar Rp 218,804 miliar dan diduga melibatkan sedikitnya 65 pelaku yang merupakan civitas akademika, pegawai pemerintah daerah dan pihak swasta (Paat, 2016). Kasus terkait kecurangan pun pernah terjadi dalam bentuk suap pada proses pemilihan pejabat internal di PT Negeri. Kecurangan dalam bentuk suap ini tidak memiliki bukti yang jelas karena PT tidak pernah melakukan pelaporan (BBC Indonesia, 2016, p. 1).

Kondisi ini mendorong pemanfaatan teknologi untuk dapat membantu meningkatkan pengungkapan yang lebih memadai melalui situs web. Saat ini pengguna internet telah mencapai jumlah yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan pada tahun 2017 dengan populasi di ASEAN yang menunjukkan jumlah pengguna internet mencapai 339.200.000 orang atau 53% pengguna dari 644.100.000 total populasi yang ada (Kemp, 2017). Data statistik pengguna internet ini menunjukkan bahwa internet banyak mempengaruhi masyarakat luas. Situs web diasumsikan dapat membantu PT

dalam melakukan pelaporan yang lebih baik bagi para pemangku kepentingan.

Berdasarkan tujuannya, organisasi dapat dikelompokkan menjadi organisasi *profit oriented* dan *non profit oriented*. Salah satu organisasi yang tujuan utamanya bukan profit adalah pendidikan, termasuk PT. Karena banyak berhubungan dengan publik, maka PT memiliki pemangku kepentingan yang bervariasi, termasuk karyawan, yayasan, regulator, mahasiswa, orang tua mahasiswa calon mahasiswa, orang tua calon mahasiswa dan sebagainya. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi ini, baik pihak internal maupun pihak eksternal sama-sama membutuhkan informasi yang dihasilkan dari SIA yang digunakan oleh organisasi. Kelengkapan informasi ini akan berguna untuk pengguna informasi (Haat, Rahman, & Mahenthiran, 2008). Informasi yang dihasilkan dengan pengungkapan yang memadai adalah informasi yang sesuai dengan kebutuhan dari para pemangku kepentingan. Namun demikian, untuk mencapai hal ini pengungkapan terkait informasi yang dibutuhkan ini harus diperhatikan oleh setiap PT.

Informasi merupakan hal yang dibutuhkan oleh banyak pihak. Informasi sendiri memiliki pengertian yaitu data terorganisir yang diproses untuk memberikan arti bagi pengguna tertentu yang secara khusus membutuhkannya untuk membantu proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2012, p. 13 ; O'Brian & Marakas, 2011, p. 27). Melihat dari pengertian di atas, informasi tidak secara langsung didapatkan. Informasi harus terlebih dahulu melalui proses pengolahan data, yang nantinya akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Sanabria, 2012). Informasi ini akan memiliki nilai lebih jika dapat berguna bagi pengguna informasi tersebut (Mio, 2015).

Terdapat beberapa karakteristik informasi dikatakan berguna (Romney & Steinbart, 2012), yaitu: *relevant, reliable, complete, timely, understandable, verifiable*, dan *accessible*. Karakteristik informasi ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penilaian atas PT dalam menyajikan informasi pada situs web.

Salah satu bentuk informasi adalah informasi yang disampaikan dengan menggunakan teknologi internet yaitu melalui situs web (Feldioreanu & Seria, 2015). Teknologi ini digunakan oleh PT dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan (Roohani, Furusho, & Koizumi, 2009). Webometric digunakan sebagai alat pengukur *World Wide Web* (www) atau situs web untuk dapat mengetahui jumlah *hyperlink*, jenis *hyperlink*, struktur situs web, dan pola penggunaannya. Webometric menampilkan penilaian berupa peringkat untuk setiap PT di dunia. Salah satu prinsip yang merupakan standar global atas tata kelola organisasi yang penting dalam upaya mencapai *Good Corporate* adalah prinsip pengungkapan dan transparansi. Kerangka tata kelola organisasi harus dapat menjamin bahwa pengungkapan dibuat tepat waktu, akurat, dan mencantumkan seluruh informasi organisasi yang material, termasuk informasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan tata kelola organisasi (Needles, Turel, Sengur, & Turel, 2012). Penentuan isi pengungkapan dibuat dengan konsep materialitas yaitu menilai manfaat dari isi pengungkapan (Rey-Garcia, Martin-Cavanna, & Alvarez-Gonzalez, 2012; Maniora, 2017; James, 2013; Vorster & Marais, 2014).

Penelitian yang dilakukan atas situs web universitas-universitas di Spanyol dilakukan pada tahun 2010 untuk mengamati transparansi universitas (Gallego-Alvarez, Rodriguez-Dominguez, & Garcia-Sanchez, 2011). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat

empat faktor yang berpengaruh secara signifikan atas transparansi universitas, yaitu: *internationality*, profitabilitas, kompleksitas, dan pentingnya fungsi situs web universitas untuk mengungkapkan aktivitas pengajaran dan penelitian, juga pengawasan atas manajemen universitas. Penelitian di Polandia (Jarocka, 2015) dilakukan atas sepuluh universitas terbaik Polandia menemukan bahwa terdapat enam domain yang mempengaruhi transparansi universitas, yaitu: *prestige*, *academic potential*, *academic effectiveness*, *innovation*, *learning environment*, dan *internationalization*. Peringkat universitas ditampilkan dalam bentuk struktur data empiris yang multidimensional.

Penelitian yang dilakukan pada universitas terbuka di Spanyol (Medina & Rufin, 2015) bertujuan untuk melakukan analisis atas efektivitas kebijakan transparansi universitas. Hasil dari penelitian ini, transparansi memengaruhi kepercayaan publik secara langsung dan memengaruhi kepuasan secara tidak langsung. Penelitian yang dilakukan di Georgia dan Armenia (Rusia) pada tahun 2015 (Dobbins & Khachatryan, 2015) berfokus pada tata kelola universitas. Hasil penelitian ini menemukan bahwa diperlukan kerja sama antara negara dengan pengelola universitas agar tercipta tata kelola universitas yang baik. Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa keterbukaan pengelolaan universitas melibatkan: pergeseran pengendalian input menjadi pengukuran output kuantitatif, penekanan pada kontrak kinerja jangka pendek, dan efisiensi yang produktif (Peters, 2013).

Untuk menunjang tata kelola pada Bucharest Academy, dilakukan pemeriksaan atas penyelenggaraan universitas (Rosca, Nastase, & Mihai, 2010). Pemeriksaan ini dilakukan untuk pengembangan terus menerus universitas. Temuan yang

dihasilkan dalam penelitian ini mayoritas berasal dari dokumen elektronik dan berfokus pada *database* universitas. Berdasarkan penelitian ini, proses negosiasi merupakan proses yang paling efektif dalam membentuk partisipasi mahasiswa dalam tata kelola universitas. Dengan berlandaskan pada himbauan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) Higher Education* terkait tata kelola perusahaan, dilakukan penelitian pada delapan negara yang tergabung dalam TRUE Project, yaitu Inggris, Perancis, Jerman, Italia, Belanda, Norwegia, Portugal dan Swiss untuk mengamati peran negara terhadap universitas (Magalhaes, Veiga, Ribeiro, Sousa, & Santiago, 2013). Penelitian ini menemukan bahwa koordinasi oleh negara akan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan tata kelola suatu universitas.

METODE

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yang akan diteliti yaitu kelengkapan informasi di dalam situs web PT. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada situs web PT. Terdapat sepuluh domain dalam penelitian ini, yaitu: identitas, tridharma, tata kelola, akademik, pengakuan publik, aktualitas, aksesibilitas, *stakeholders*, fasilitas intern, dan fasilitas ekstern. Sepuluh domain ini, dibagi lagi menjadi beberapa subdomain dan indikator yang digunakan sebagai panduan pengumpulan data.

Pengukuran menggunakan sistem skor, dimana skor 1 diberikan jika indikator terdapat di dalam situs web dan skor 0 jika indikator tidak terdapat di dalam situs web. Setelah memberikan skor untuk setiap indikator, akan dijumlah dan diolah sebagai berikut: (1) persentase kelengkapan untuk dibandingkan dengan skor maksimum, dan (2) rata-rata skor untuk diperbandingkan antarsitus web PT.

Penelitian ini menggunakan 50 PT sebagai sampel. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling technique*, dimana ke-50 PT tersebut adalah PT yang terdaftar sebagai 50 PT terbaik menurut webometric (per tanggal 04 Juli 2017). Webometric digunakan sebagai acuan karena webometric merupakan pemeringkat yang resmi dalam menentukan peringkat situs web.

Analisis dilakukan untuk masing-masing PT berdasarkan wilayah, jenis, dan hasil akreditasi PT. Wilayah PT dibedakan menjadi Jawa dan di luar Jawa. Adapun pembagian wilayah ini berdasarkan data statistik mahasiswa di Jawa dan di luar Jawa jumlahnya setara (Badan Pusat Statistik, 2017). Jenis PT dibedakan menjadi PT Negeri dan PT Swasta. Akreditasi digunakan hasil akreditasi PT terbaru pada saat data ini dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian terhadap situs web PT tentunya dipengaruhi oleh banyak hal. Analisis faktor-faktor ini merupakan hal yang penting dilakukan untuk menilai, apakah situs web PT yang menjadi sampel penelitian telah melakukan pengungkapan yang memadai. Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan terkait konten dalam situs web PT ini berasal dari beberapa sumber. Sumber ini yang menjadi acuan dalam menentukan indikator dalam melakukan penilaian terhadap situs web PT. Peraturan Pemerintah.

Faktor pertama yang memengaruhi penilaian situs web adalah peraturan pemerintah. Pemerintah mengambil bagian penting dalam menentukan pengungkapan yang baik untuk sebuah PT. Informasi yang dimaksud dalam undang-undang mengenai PT menyangkut segala hal yang seharusnya diberikan oleh pihak PT sendiri untuk pihak yang membutuhkan

informasi tersebut. Peraturan pemerintah yang dimaksud terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 139 Tahun 2004 tentang Pedoman Statuta dan Organisasi PT yang mengatur kebutuhan informasi yang jelas mengenai identitasnya karena menjelaskan jati diri dari PT tersebut.

Faktor kedua yang memengaruhi penilaian situs web adalah hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah merupakan faktor lainnya yang memengaruhi konten informasi yang disajikan di dalam situs web PT. Sedangkan faktor terakhir yang memengaruhi penilaian adalah situs web PT. Salah satu pemeringkat situs web yaitu webometric memberikan peringkat bagi setiap situs web PT, baik itu PT di Indonesia maupun seluruh dunia. PT yang memiliki peringkat terbaik dapat menjadi acuan bagi PT lain (sebagai *benchmark*).

Berdasarkan setiap faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *terkait* konten informasi pada situs web PT, maka dapat ditentukan sejumlah indikator yang menjadi dasar penilaian. Faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya akan dijadikan dasar indikator penilaian yang digunakan untuk menilai situs web PT. Analisis indikator penilaian identitas PT adalah domain *pertama* yang digunakan dalam penelitian ini. Domain identitas PT ini memiliki subdomain yaitu identitas kampus dan kontak. Identitas kampus terbagi menjadi peta kampus, video tur kampus, nama PT, nama PT, jurusan, logo PT, visi misi, dan sejarah. Domain *kedua*, analisis indikator penilaian Tridharma PT. Tridharma PT merupakan tanggung jawab utama PT yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga hal ini merupakan hal penting yang harus ada di setiap PT. Indikator

penilaian untuk Tridharma PT meliputi kurikulum untuk pendidikan, menyebutkan jumlah penelitian untuk penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Indikator penilaian pengabdian kepada masyarakat akan dinilai berdasarkan ada atau tidaknya konten ini di dalam situs web PT.

Domain *ketiga*, analisis indikator penilaian tata kelola. Pengelolaan PT yang baik akan mendukung transparansi PT. Tata kelola di sini dibagi menjadi empat subdomain, yaitu mekanisme, struktur, prinsip transparansi, dan prinsip *fairness*. Mekanisme dibagi menjadi dua indikator penilaian yaitu, struktur organisasi dan manajemen PT. Domain *keempat*, analisis indikator penilaian akademik. Akademik dibagi menjadi dua indikator penilaian yaitu prosedur akademik dan tata cara pengajaran. Pengungkapan konten dalam domain akademik yang diungkapkan di situs web PT akan meningkatkan transparansi PT kepada pihak yang membutuhkan.

Domain *kelima*, analisis indikator penilaian pengakuan publik. Domain pengakuan publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah PT memiliki penilaian yang sah dari badan yang khusus melakukan penilaian terhadap PT, dalam hal ini dalam bentuk pemeringkat, akreditasi dan prestasi yang diraih oleh PT. Pengakuan publik di sini dibagi menjadi enam indikator penilaian, yaitu pemeringkat, akreditasi nasional, akreditasi internasional, prestasi mahasiswa, prestasi dosen, dan prestasi PT. Domain *keenam* adalah analisis indikator penilaian aktualitas. Ketepatan waktu informasi tersebut disampaikan akan menambah nilai guna dari informasi tersebut bagi penggunaannya. Informasi yang tidak tepat waktu atau bahkan tidak disampaikan akan membuat informasi tersebut tidak memiliki nilai guna lagi bagi pengguna informasi tersebut. Domain aktualitas memiliki

dua indikator penilaian, yaitu berita dan pengumuman.

Domain *ketujuh*, analisis indikator penilaian aksesibilitas. Penggunaan teknologi berupa situs web PT sebagai alat penyampaian informasi harus memerhatikan bagaimana penggunaannya dapat mengakses teknologi tersebut. Akses terhadap teknologi ini melihat bagaimana pengguna dari teknologi ini memiliki kemudahan dalam mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Domain aksesibilitas ini memiliki dua subdomain yaitu interaksi dan kemudahan. Domain *kedelapan* adalah analisis indikator penilaian *stakeholders*. Kebutuhan informasi dari para pemangku kepentingan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena stakeholder adalah pihak yang menggunakan informasi dalam hal ini informasi dalam situs web PT. *Stakeholders* sendiri dibagi menjadi empat subdomain yaitu mahasiswa, alumni, orang tua, dan masyarakat. Keempat subdomain ini memiliki informasi yang berbeda-beda yang mereka butuhkan dari situs web PT.

Domain *kesembilan* adalah analisis indikator penilaian fasilitas internal. Fasilitas merupakan salah satu penunjang kegiatan yang ada di dalam PT. Fasilitas internal merupakan fasilitas yang disediakan oleh PT sendiri. Informasi mengenai fasilitas internal akan menjadi kelebihan dari PT sendiri. Subdomain fasilitas internal memiliki tiga indikator penilaian, yaitu sistem penunjang (fisik dan non fisik), perpustakaan, dan beasiswa. Domain *kesepuluh* adalah analisis indikator penilaian fasilitas eksternal. Selain memiliki fasilitas internal PT pun memiliki fasilitas eksternal untuk mendukung tujuan mereka. Fasilitas eksternal merupakan fasilitas yang berada dan berasal dari luar PT, namun berhubungan dengan pencapaian tujuan

PT. Indikator penilaian yang dimiliki oleh domain fasilitas eksternal adalah transportasi, akomodasi, dan lingkungan.

Penilaian terhadap PT yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan hasil konten apa saja yang terdapat pada situs web PT. Berdasarkan penilaian atas setiap domain yang ada, PT tidak selalu memiliki indikator penilaian yang lengkap. Berdasarkan setiap indikator penilaian yang telah ditentukan, maka dilakukan analisis atas data yang telah diperoleh. Penilaian dilakukan berdasarkan domain dan indikator penilaian yang ada. Selain itu, dilakukan analisis berdasarkan wilayah, jenis, dan akreditasi PT yang diteliti. Hasil analisis yang sudah dilakukan ini akan menghasilkan peringkat baru sesuai dengan kelengkapan konten informasi dalam situs web yang dimiliki oleh setiap PT.

Langkah pertama adalah dilakukan observasi atas situs web PT dan diberikan skor untuk setiap indikator dari kesepuluh domain penilaian, yaitu: identitas, tridharma, tata kelola, akademik, pengakuan publik, aktualitas, aksesibilitas, stakeholders, fasilitas intern, dan fasilitas ekstern. Skor tersebut dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor maksimal untuk mendapatkan persentase kelengkapan pengungkapan di setiap domain tersebut.

Domain "Identitas" memiliki 8 indikator penilaian (seperti dapat dilihat pada tabel 3), maka skor tertinggi yang dapat didapatkan oleh setiap PT adalah 8 poin. Rata-rata situs web PT memenuhi 7 indikator penilaian dari 8 indikator penilaian yang ada. Domain "Tridharma", yang merupakan domain yang diatur oleh pemerintah. Domain "Tridharma" terdiri atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pemerintah Indonesia mengatur bahwa setiap PT harus melakukan aktivitas Tridharma PT. Hasil pelaksanaan

aktivitas Tridharma PT tersebut dapat dipertanggungjawabkan melalui situs web PT. Domain "Tridharma" memiliki 3 indikator penilaian, maka skor tertinggi yang dapat didapatkan oleh setiap PT adalah 3 poin.

Tata kelola merupakan bagian dari setiap Perguruan Tinggi. Domain "Tata Kelola" memiliki sepuluh indikator penilaian, dan rata-rata poin yang didapatkan dari 50 situs web PT adalah 3,48 (34,80%). Domain "Akademik" memiliki dua indikator penilaian dan secara keseluruhan rata-rata poin yang didapatkan dari 50 situs web PT adalah 1,34 poin (67,00%). Domain "Pengakuan Publik" dengan enam indikator penilaian. Secara keseluruhan rata-rata poin yang didapatkan dari 50 situs web PT adalah 2,84 poin (47,33%). Hanya satu PT yang pengungkapan di situs web memenuhi semua indikator penilaian pada domain "Pengakuan Publik", sementara yang tidak melakukan pengungkapan sama sekali sesuai dengan indikator penilaian pada domain "Pengakuan Publik" ada dua PT. Domain "Aktualitas" yang memiliki dua indikator penilaian. Secara keseluruhan rata-rata poin yang didapatkan dari 50 situs web PT adalah 2,00 poin (100%). Domain "Aksesibilitas" dengan lima indikator penilaian. Pada domain ini, secara keseluruhan rata-rata poin yang didapatkan dari 50 situs web PT adalah 3,72 (74%). Domain "Stakeholder" memiliki empat indikator penilaian. Pada domain ini, rata-rata poin adalah 2,92 poin (73%). Domain "Fasilitas Intern" memiliki tiga indikator penilaian. Secara keseluruhan rata-rata poin yang didapatkan dari 50 situs web PT adalah 2,64 poin (88%). Domain "Fasilitas Ekstern" yang memiliki 3 indikator penilaian. Secara keseluruhan rata-rata poin yang didapatkan dari 50 situs web PT adalah 1,14 poin (38%).

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap setiap domain dan indikator penilaian yang ada, kemudian dibuat peringkat terhadap 50 situs web Perguruan yang diteliti. Peringkat ini dibuat berdasarkan kelengkapan informasi yang disajikan di dalam situs web PT. Semakin lengkap pengungkapan pada situs web PT berdasarkan indikator penilaian maka peringkat PT akan semakin tinggi. Berikut ini merupakan hasil peringkat situs web PT berdasarkan kelengkapan informasi di dalam situs web yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan terjadi perbedaan antara peringkat situs web di webometric dengan peringkat berdasarkan kelengkapan informasi yang disajikan dalam situs web PT. PT yang mendapat peringkat pertama dapat menunjukkan bahwa situs web PT tersebut memiliki transparansi yang baik terkait konten informasi yang disajikan. Perbedaan ini menunjukkan peringkat pada webometric tidak memperlihatkan kelengkapan informasi di dalam situs web PT sesuai dengan indikator dalam penelitian ini.

Tabel 1
Peringkat PT Berdasarkan Kelengkapan Pengungkapan

<i>Ranking</i>	Total Skor	<i>Ranking Webometric</i>	Akreditasi	Jenis PT
1	44	3	A	Negeri
2	42	2	A	Negeri
3	40	4	A	Negeri
4	38	11	A	Negeri
5	35	1	A	Negeri
6	34	5,41	A	Negeri, Swasta
7	33	6, 27	A	Negeri, Swasta
8	32	8, 28	B	Negeri
9	31	10, 21, 32, 34	A	Negeri, Swasta
10	30	9, 12, 17, 22, 24, 25, 26	A	Negeri, Swasta
11	29	13, 30, 37, 39, 40, 49	A	Negeri, Swasta
12	28	14, 20, 31, 33, 35	A	Negeri, Swasta
13	27	7, 15, 18, 23, 29	A	Negeri, Swasta
14	26	16	B	Negeri
15	25	48, 50	B	Swasta
16	24	19, 46	A	Swasta, Negeri
18	20	36, 38	A	Negeri
19	19	45	B	Swasta
20	18	47	B	Swasta
21	17	43	A	Negeri
22	12	42	B	Negeri

Sumber: Olahan Penulis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan analisis hasil penelitian, kesimpulan pertama adalah bahwa Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan yang memadai terkait konten dalam situs web PT adalah peraturan pemerintah, jurnal ilmiah, dan situs web PT.

Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian dari indikator penilaian yang ada PT di Indonesia masih harus meningkatkan kelengkapan informasi yang terdapat di dalam situs web PT yang mereka buat. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan hasil penilaian rata-rata situs web PT belum menyajikan pengungkapan secara memadai. Pengungkapan yang terus diperbaharui akan meningkatkan transparansi terhadap informasi dari PT di Indonesia. Adapun domain dan indikator dalam penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sumber acuan untuk menilai kelengkapan situs web PT. Indikator-indikator penilaian yang memengaruhi pengungkapan terkait konten di situs web PT terdiri atas sepuluh domain yaitu, domain identitas, domain tridharma, domain tata kelola, domain akademik, domain pengakuan publik, domain aktualitas, domain aksesibilitas, domain *stakeholder*, domain fasilitas intern, dan domain fasilitas eksternal.

Jika dilihat berdasarkan wilayah PT baik itu di wilayah Jawa maupun di luar Jawa, rata-rata PT yang berada di wilayah Jawa memiliki kelengkapan informasi lebih lengkap dibandingkan dengan PT yang berada di wilayah di luar Jawa. Hasil ini didapatkan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 9 dari 10 domain penilaian yang hasilnya menyatakan bahwa rata-rata hasil penilaian wilayah Jawa lebih Tinggi dibandingkan rata-rata hasil penilaian wilayah di luar Jawa. Terdapat 2 domain yaitu domain akademik dan domain

aktualitas yang hasilnya menunjukkan PT di wilayah di luar Jawa lebih Tinggi rata-ratanya dibandingkan dengan PT di wilayah Jawa. Namun untuk domain *aktualitas* baik wilayah Jawa maupun wilayah di luar Jawa memiliki nilai yang sama. Hasil penilaian domain akademik menunjukkan bahwa wilayah di luar Jawa memiliki rata-rata hasil penilaian lebih baik dibandingkan dengan wilayah Jawa.

Jika dilihat berdasarkan jenis PT, yaitu PT negeri dan PT swasta. Jenis PT negeri memiliki kelengkapan informasi lebih lengkap jika dibandingkan dengan jenis PT swasta. Hasil ini diperoleh dari analisis yang dilakukan, bahwa terdapat 7 domain penilaian dari 10 domain penilaian yang menyatakan bahwa rata-rata hasil penilaiannya PT negeri lebih Tinggi dibandingkan dengan PT swasta. Terdapat 4 domain yaitu, domain tridharma, akademik, *stakeholder*, dan *aktualitas* yang rata-rata hasil penilaian PT swasta lebih Tinggi dibandingkan dengan PT negeri. Namun untuk domain *aktualitas* baik PT negeri maupun PT swasta memiliki nilai yang sama.

Berdasarkan akreditasi, dari 50 situs web PT yang diteliti oleh peneliti terdapat 2 jenis akreditasi yaitu, akreditasi A dan akreditasi B. Jika dilihat berdasarkan akreditasi, PT yang memiliki akreditasi A memiliki kelengkapan informasi lebih lengkap dibandingkan dengan PT yang memiliki akreditasi B. Hasil ini diperoleh hasil analisis yang menunjukkan terdapat 9 domain penilaian dari 10 domain penilaian yang menyatakan bahwa rata-rata hasil penilaian PT yang memiliki akreditasi A lebih Tinggi dibandingkan dengan PT yang memiliki akreditasi B. Terdapat 2 domain, yaitu domain *aktualitas*, dan domain *stakeholder* rata-rata hasil penilaian PT yang memiliki akreditasi B lebih Tinggi dibandingkan dengan PT yang

memiliki akreditasi A. Namun untuk domain *aktualitas* baik PT yang memiliki akreditasi A maupun PT swasta yang memiliki akreditasi B mempunyai nilai yang sama.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada saluran informasi untuk pelaksanaan pengungkapan, yaitu dengan menilai kinerja situs web masing-masing PT. Hasil dari penelitian tentang kinerja saluran informasi diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang konten situs web seperti penelitian ini.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah adanya keterbatasan informasi yang diakibatkan karena pengumpulan data hanya melalui observasi saja. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menyempurnakan dan mengkonfirmasi penelitian ini dengan menambahkan wawancara ke setiap PT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, hambatan dan kesempatan pada setiap PT dalam melakukan pengungkapan pada situs web mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017, 3 Maret). *Pendidikan*. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1840>.
- BBC. (2016, 27 Oktober). *BBC*. Diunduh dari <https://www.bbc.com>.
- BBC Indonesia. (2016, 27 Oktober). *ICW: Dugaan suap di pemilihan rektor karena hak kewenangan dana yang besar di PTN*. Diunduh dari <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37781177>.
- Beck, C., Dumay, J., & Frost, G. (2017). In pursuit of a 'Single source of truth': From threatened legitimacy to integrated reporting. *Journal of Business Ethics*, *141*(1), 191-205.
- Dobbins, M., & Khachatryan, S. (2015). Europeanization in the "Wild East"? Analyzing higher education governance reform in Georgia and Armenia. *Higher Education*, *69*(2), 189-207.
- Feldioreanu, I. A., & Seria, C. (2015). Corporate governance disclosure of banks in Romania and Malaysia and the quality of the web sites. *Accounting and Management Information Systems*, *14*(1), 193-216.
- Gallego-Alvarez, I., Rodriguez-Dominguez, L., & Garcia-Sanchez, I.-M. (2011). Information disclosed online by Spanish universities: Content and explanatory factors. *Online Information Review*, *35*(3), 360-385.
- Haat, M. H., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies. *Managerial Auditing Journal*, *23*(8), 744-778.
- James, M. L. (2013). Sustainability and integrated reporting: Opportunities and strategies for small and midsize companies. *Entrepreneurial Executive*, *18*(1), 17-30.
- Jarocka, M. (2015). Transparency of university rankings in the effective management of university. *Business, Management and Education*, *13*(1), 64-75.
- Jiang, Y., Raghupathi, V., & Raghupathi, W. (2009). Web-based corporate governance information disclosure: an empirical investigation. *Information Resources Management Journal*, *22*(2), 50-68.
- Kemp, S. (2017). Digital in Southeast Asia in 2017. *We Are Social*. Diunduh dari <http://wearesocial.com/uk/blog/2017/02/digital-southeast-asia-2017>.
- Lyytinen, K., & Grover, V. (2017). Management misinformation systems: A time to revisit? *Journal of*

- Association for Information Systems*, 12(2) 206-230.
- Magalhaes, A., Veiga, A., Ribeiro, F. M., Sousa, S., & Santiago, R. (2013). Creating a common grammar for European higher education governance. *Higher education*, 65(1), 95-112.
- Malhotra, P., & Makkar, R. (2012). A study of corporate web reporting practices in India. *The IUP Journal of Corporate Governance*, XI(1), 7-19.
- Maniora, J. (2017). Is integrated reporting really the superior mechanism for the integration of ethics into the core business model? An empirical analysis. *Journal of Business Ethics*, 140(4), 755-786.
- Vorster, S., & Marais, C. (2014). Corporate governance, integrated reporting, and stakeholder management: A case study of Eskom. *African Journal of Business Ethics*, 8(2), 31-57.
- Mardapi, D., Haryanto, & Hadi, S. (2012). Pengujian hasil belajar dan penilaian pendidikan berbantuan komputer. *Jurnal Kependidikan*, 42(2), 130-143.
- Medina, C., & Rufín, R. (2015). Transparency policy and students' satisfaction and trust. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 9(3), 309-323.
- Mio, C. (2015). Management by objectives and corporate social responsibility disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 28(3), 325-364.
- Needles, B. E., Turel, A., Sengur, E. D., & Turel, A. (2012). Corporate governance in Turkey: Issues and practices of high-performance companies. *Accounting and Management Information Systems*, 11(4), 510-531.
- O'Brian, J., & Marakas, G. M. (2011). *Management information system* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Octaria, D., Zulkardi, & Somakim. (2013). Pengembangan website bahan ajar turunan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 43(2), 107-115.
- OECD. (2015). *G20/OECD principles of corporate governance*. Paris: OECD Publishing. Diunduh dari <http://dx.doi.org/10.1787/9789264236882-en>.
- Oehler, A., & Wendt, S. (2017). Good consumer information: the information paradigm at its (Dead) end? *Journal of Consumer Policy*, 40(2), 179-191.
- Paat, Y. (2016, 30 Oktober). ICW temukan 37 kasus dugaan korupsi di perguruan tinggi. *BeritaSatu.com*. Diunduh dari <http://www.beritasatu.com/hukum/395846-icw-temukan-37-kasus-dugaan-korupsi-di-perguruan-tinggi.html>.
- Peters, M. A. (2013). Managerialism and the neoliberal university: Prospects for new forms of "Open management" in higher education. *Contemporary Readings in Law and Social Justice*, 5(1), 11-26.
- Priyambodo, E., Wiyarsi, A., & Sari, R. L. (2012). Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis web terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*, 42(2), 99-109.
- Raharja, S., Prasajo, L. D., & Nugroho, A. A. (2011). Model pembelajaran berbasis learning management systems dengan pengembangan software moodle di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*, 41(1), 55-70.
- Rey-Garcia, M., Martin-Cavanna, J., & Alvarez-Gonzalez, L. I. (2012). Assessing and advancing foundation transparency: Corporate foundations as a case study. *The Foundation Review*, 4(3), 77-92.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting information systems* (12th

- ed.). England: Pearson Education Limited.
- Roohani, S., Furusho, Y., & Koizumi, M. (2009). XBRL: Improving transparency and monitoring functions of corporate governance. *International Journal of Disclosure and Governance*, 6(4), 355-369.
- Rosca, I., Nastase, P., & Mihai, F. (2010). Information systems audit for university governance in Bucharest Academy of Economic Studies. *Informatica Economica*, 14(1), 21-33.
- Samaha, K., & Abdallah, S. (2012). Further evidence on web-based corporate disclosures in developed versus developing countries: A comparative analysis of nature and determinants in Egypt and the United Kingdom. *International Journal of Disclosure and Governance*, 9(2), 148-180.
- Sanabria, F. A. (2012). CSR and CSR reporting: Reporting as a way to create socially responsible business. *Mercatoria*, 10(2), 123-164.
- Smith, D., & Culkin, N. (2011). Making sense of information: A new role for the marketing researcher. *Marketing Intelligence and Planning*, 19(4) 263-273.
- Tremblay-Boire, J., & Prakash, A. (2015). Accountability.org: Online disclosures by U.S. nonprofits. *Voluntas*, 26(2), 693-719.
- Vaccaro, A., & Madsen, P. (2009). Corporate dynamic transparency: The new ICT-driven ethics? *Ethics of Information Technology*, 11(2), 113-122.
- Vaccaro, A., & Madsen, P. (2009). ICT and an NGO: Difficulties in attempting to be extremely transparent. *Ethics of Information Technology*, 11(3), 221-231.
- Webometric. (2017, 4 Juli). *Webometric*. Diunduh dari <http://www.webometrics.info/en/Objetives>.